

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2021) pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang diawali dengan kerangka teori, gagasan para ahli, atau pengalaman dan uraian peneliti. Ini dikembangkan menjadi masalah dan solusi yang mungkin, untuk mendapatkan data empiris yang mendukung solusi. Data tersebut digunakan untuk verifikasi atau evaluasi.

B. Definisi Operasional Peneliti

1. Burnout (Y)

Burnout merupakan ketegangan emosi yang disebabkan oleh tuntutan pekerjaan yang tinggi yang mengharuskan individu ikut serta dengan orang lain, individu hendak merasa lelah secara emosional serta fisik. *Burnout* penelitian ini diukur oleh dimensi-dimensi menurut Maslach (Kartono, 2017) yaitu kelelahan (*Exhaustion*), depersonalisasi (*Cynism*), rendahnya pencapaian prestasi diri (*Low Personal Accomplishment*).

2. Self Efficacy (X)

Self efficacy merupakan kepercayaan seorang terhadap kemampuannya dalam mengendalikan serta melaksanakan sesuatu aksi supaya bisa menggapai tujuan yang diinginkan. *Self efficacy* riset ini diukur menggunakan dimensi dimensi *self efficacy* menurut Bandura (Ghufron & Risnawita, 2017) yaitu tingkat, kekuatan dan generalisasi.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2021) Populasi adalah keseluruhan area tempat penyelidikan berlangsung. Ini mencakup semua individu, serta barang dan objek alami lainnya. Populasi bukan hanya individu-individu yang termasuk dalam penelitian, tetapi semua sifat dan karakteristik yang dimiliki. Populasi penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Pupuk Kujang Cikampek bagian produksi Departement Produksi 1B yang berjumlah 121. Peneliti memilih bagian tersebut karena disarankan oleh perusahaan untuk mencari masalah yang terdapat dilapangan.

Tabel 1
Jumlah Karyawan Produksi Per-Bagian

Nama Bagian	Jumlah
Kompartemen Produksi	4
Departemen Produksi 1A	128
Departemen Produksi 1B	121
Departemen K3LH	41
Departemen Pengantongan & Prpd NPK	96
Kompartemen Peliharaan	3
Departemen pemeliharaan Lapangan	64
Departemen Pemeliharaan Listrik & Instrumen	53
SBU Kujang Plant Service & Contruction	12
Departemen Inspeksi	17
Departemen Perenc, Pamel & Kendala	26
Jumlah	612

2. Teknik Sampel

Menurut Sugiyono (2021) sampel merupakan komponen dari sejumlah sifat yang ada dalam populasi. Dari sampel, dapat diketahui bahwa kesimpulan dapat diimplementasikan di populasi. Maka, pengambilan sampel dari populasi harus benar-benar mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2021) penentuan sampel yang digunakan untuk penelitian berdasarkan teknik yang diambil. Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *Sampling Quota*, dimana anggota sampel populasi yang menggambarkan ciri-ciri tertentu sesuai dengan jumlah kuota yang diperlukan. Penentuan banyaknya sampel pada penelitian ini memanfaatkan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% dan menggunakan rumus sebagai berikut:



Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Toleransi kesalahan

$$n = \frac{121}{1 + 121(0,05)^2}$$
$$= \frac{121}{1,30} = 93,0$$

Berdasarkan populasi di PT. Pupuk Kujang Cikampek pada departemen produksi 1B sebanyak 121 orang dan telah dihitung dengan menggunakan

rumus Slovin dan menggunakan taraf kesalahan 5%, maka didapatkan hasil sampel sebanyak 93,0 dan dibulatkan menjadi sebanyak 93 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021) *Skala Likert* digunakan untuk mengukur persepsi dan opini tentang isu-isu sosial. Dalam penelitian, peneliti menentukan masalah sosial apa yang ingin diukur, dan itu menjadi variabel yang diteliti. Skala Likert kemudian mengubah pengukuran menjadi variabel indikator, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu *self efficacy* dan *burnout*. Skala ini mengukur pernyataan sikap yang mendukung atau tidak mendukung. Selain itu, peneliti juga membuat dua skala yang di buat sendiri dengan mengacu pada aspek-aspek serta dimensi-dimensi dari skala *burnout* dan *self efficacy*.

1. Format Skala

Format skala pada *self efficacy* dan *burnout* yang disajikan berbentuk pernyataan-pernyataan yang menggunakan skala *likert* dan dibedakan menjadi dua jenis yaitu *favorable* dan *unfavorable*, maka terdapat format penilaian sebagai berikut:

Tabel 2
Format Skala

No	Jawaban	Bobot Nilai	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Cukup Setuju (CS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

2. Blue Print Penelitian

a. Burnout

Table 3
Blue Print Skala Burnout

No.	Aspek <i>Burnout</i>	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kelelahan (<i>Exhaustion</i>)	Perasaan lelah dalam waktu yang lama, kelelahan emosional.	1, 2, 3	4, 5, 6	6
		Marah tanpa sebab, merasa tertekan dan cepat tersinggung	7, 8, 9	10, 11, 12	6
2	Depersonalization (<i>Cynism</i>)	kecenderungan untuk menarik diri serta mengurangi keterlibatan pribadi dalam pekerjaan terhadap orang-orang dalam konteks pekerjaan .	13, 14, 15	16, 17, 18	6
3	Rendahnya pencapaian prestasi diri (<i>Low Personal Accomplishment</i>)	Perasaan yang tidak puas dengan diri sendiri, pekerjaan dan kehidupan, serta mempromosikan evaluasi kemampuan diri yang rendah dan pesimisme dalam mencapai efikasi diri.	19, 20, 21	22, 23, 24	6
Total					24

b. *Self Efficacy*

Tabel 4
Blue Print Skala Self Efficacy

No.	Aspek <i>Self Efficacy</i>	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Tingkat (<i>level</i>)	Mampu mengerjakan tugas-tugas yang dirasa sulit.	1, 2, 3	4, 5, 6	12
		Memiliki keyakinan dan kemampuan atas suatu tugas.	7, 8, 9	10, 11, 12	
2	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Memiliki tingkat kekuatan untuk bertahan mengenai kemampuannya dalam bertahan meskipun memiliki kesulitan.	13, 14, 15	16, 17, 18	6
3	Generalisasi (<i>generality</i>)	Individu merasa yakin atas kemampuannya terhadap diri sendiri.	19, 20, 21	22, 23, 24	6
Total					24

E. *Metode Analisis Instrumen*

1. Uji Validitas

Validitas memiliki asal kata dari *validity* yang berarti seakurat apa skala atau alat ukur dalam penggunaannya untuk mengukur, (Azwar, 2021).

Validitas yang dimiliki alat ukur akan tinggi jika alat ukur tersebut berjalan sebagaimana mestinya. Namun, akan kurang efektif jika pengujian memberikan pengukuran yang sesuai dengan maksud pengukuran pengujian, sehingga menghasilkan data yang cocok dengan tujuan pengukuran.

Menurut Azwar (2021) validitas isi adalah yang validitasnya dinilai dengan menguji isi tes dengan analisis yang wajar atau penilaian ahli. Pertanyaan yang ingin dijawab dalam validitas ini adalah “seberapa baik item yang diuji mencakup seluruh area objek yang akan diukur (dan berhati-hati agar tidak melebihi kisaran target pengukuran)” atau “seberapa baik konten pengujian mencerminkan karakteristik properti yang akan diukur”. Validitas isi adalah yang diperkirakan dengan menguji kelayakan atau relevansi isi uji melalui analisis rasional atas pertimbangan panel atau ahli yang kompeten. Validitas isi memastikan bahwa pengukuran mencakup seperangkat elemen yang tepat dan representatif yang mengungkapkan konsep. Dalam penelitian ini, validitas isi aitem ditunjukkan menggunakan statistic Aiken’s V yang diperoleh dari hasil evaluasi *expert judgement*. Statistika Aiken’s dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(C-1)]$$

Keterangan:

S = r – lo

Lo = angka penilaian terendah

C = angka penilaian tertinggi

R = angka yang diberikan oleh penilai

n = jumlah *expert*

2. Uji Analisis Aitem

Prosedur analisis butir soal dilakukan terlebih dahulu sebelum menilai reliabilitas dan validitas. Artinya, menguji sifat-sifat setiap item yang akan menjadi bagian dari teks yang bersangkutan. Artikel yang tidak memenuhi persyaratan kualitas artikel tidak dapat diikutsertakan dalam pengujian. Pengujian reliabilitas dan validitas hanya dapat dilakukan pada kumpulan item yang dianalisis dan diuji, (Azwar, 2021).

Menurut Azwar (2021) Metode Penelitian Psikologi daya diskriminasi aitem adalah mengukur sejauh mana suatu aitem dapat membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Uji daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri untuk menghasilkan koefisien korelasi item-total. Dalam hal ini untuk skala penulis menggunakan indeks daya diskriminasi aitem 0.3 dengan demikian item yang koefisien validitasnya ≤ 0.3 dinyatakan gugur (tidak valid), sedangkan item yang dianggap valid adalah item yang memiliki indeks daya diskriminasi ≥ 0.3 . Dalam teknik analisisnya, penulis menggunakan bantuan program *software* SPSS versi 25.

3. Uji Reabilitas

Azwar (2021) mengemukakan hasil suatu Pengukuran dikatakan reliabel hanya jika pengukuran dilakukan beberapa kali pada subjek dalam kelompok yang sama, tetapi diperoleh hasil yang relatif sama, kecuali aspek yang diukur oleh subjek tidak berubah. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Cronbach's Alpha* melalui

bantuan program *software* SPSS versi 25. Rumus reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si}{st} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai Reliabilitas

$\sum Si$: Jumlah varians skor tiap-tiap aitem

St : Varians total

k : Jumlah Aitem

Adapun standar yang digunakan untuk menentukan tingkat reliabilitas skala penelitian ini menggunakan standar dari tabel Guilford sebagai berikut:

KARAWANG

Tabel 5

Reliabilitas Guilford dalam (Muharsih, 2018)

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,9	Sangat Reliabel
0,7 - 0,9	Reliabel
0,4 - 0,7	Cukup Reliabel
0,2 - 0,4	Kurang Reliabel
<0,2	Tidak Reliabel

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data direkomendasikan untuk perhitungan statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis karena bertujuan untuk mengetahui normalitas data untuk faktor-faktor yang mempengaruhi. Untuk menggunakan statistik parametrik, data untuk setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* apabila jumlah responden ≥ 50 , namun apabila responden kurang dari ≤ 50 menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, (Dahlan, 2013). Dengan memperhatikan *Asymp.Sig (2-tailed)* dan apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal, dan apabila *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Untuk penelitian ini, penulis menggunakan program *software* SPSS versi 25.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat linieritas hubungan antara variabel yang berhubungan dengan variabel (Y) dan variabel (X). Aturan yang digunakan adalah distribusi dinyatakan linier jika nilai p lebih besar dari 0.05 dan sebaliknya jika nilai p lebih kecil atau sama dengan 0.05, (Juniarso, 2018). Adanya pengujian ini, kita mampu melihat apakah keseluruhan variabel linear atau tidak. Untuk uji linieritas ini, penulis menggunakan program *software* SPSS versi 25.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Sederhana

Untuk menguji hipotesis, penulis menggunakan analisis regresi sederhana karena penelitian ini terdapat satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

a : Konstanta

b : Koefisien variabel X

X : Variabel independent



4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran seberapa baik akurasi skala menjelaskan perubahan variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

R : Koefisien Korelasi

5. Uji Kategorisasi

Untuk melihat seberapa tinggi *self efficacy* dengan *burnout* pada karyawan Departement Produksi 1B PT. Pupuk Kujang, maka penulis menggunakan uji kategoritas sebagai berikut:

Rendah : $X < M$

Tinggi : $X > M$

Keterangan:

M : Menghitung mean hipotetik

